

# KAJIAN FILOSOFIS PROGRESIVISME DALAM KURIKULUM MERDEKA DAN POSISI PENDIDIKAN KRISTEN

Yemima Ananda Nugraheni  
01314190048@student.uph.edu  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan

## ABSTRAK

Filsafat menjadi landasan tujuan pendidikan yang kemudian terimplikasi ke dalam kurikulum. Indonesia mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang berakar dari filosofi Merdeka Belajar. *Paper* ini akan membahas mengenai landasan filosofis Kurikulum Merdeka berkenaan dengan filsafat progresivisme dan bagaimana posisi Pendidikan Kristen terhadapnya menggunakan metode kajian literatur. Corak progresivisme terdapat dalam landasan filosofis Kurikulum Merdeka yang berpedoman pada pemikiran Ki Hajar Dewantara. Ketidakadilan di masa penjajahan melatarbelakangi pemikiran beliau untuk mewujudkan kebebasan melalui pendidikan. Hal itu selaras dengan progresivisme yang juga menekankan pendidikan yang bebas. Pendidikan Kristen sendiri datang dari misi Allah dalam kerangka Kisah Agung Allah. Pendidikan Kristen memandang bahwa setiap manusia berdosa dan membutuhkan anugerah penebusan Kristus. Tujuan pendidikan Kristen adalah mengembalikan gambar dan rupa Allah yang telah rusak dalam diri manusia, termasuk murid. Penulis merekomendasikan sekolah untuk terus meneguhkan tujuan pendidikan Kristen yang sejati, bagi guru untuk menjadi agen rekonsiliasi dan bagi penulis selanjutnya untuk dapat mengkaji dengan lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kristen, Filsafat Progresivisme, Kurikulum Merdeka

## ABSTRACT

*Philosophy became the foundation of educational goals which were then implicated into the curriculum. Indonesia developed a new curriculum, namely Kurikulum Merdeka which is rooted in the philosophy of Merdeka Belajar. This paper will discuss the philosophical foundations of the Kurikulum Merdeka based on the philosophy of progressivism and how the position of Christian Education towards it uses the literature review method. The pattern of progressivism is found in the philosophical foundation of the Kurikulum Merdeka from the thoughts of Ki Hajar Dewantara. The injustice practice in the colonial period was behind his thinking to realize freedom through education. This is in line with progressivism which also emphasizes freedom in education. Christian education itself comes from God's mission within the framework of God's Grand Narrative. Christian education views that every human is sinful and needs the atoning grace of Christ. The purpose of Christian education is to restore the image and likeness of God that has been corrupted in man, including students. The author recommends the schools to keep affirming the true goal of Christian education, for teachers to become agents of reconciliation and for future researcher to be able to describe deeper.*

**Keywords:** Christian Education, Philosophy of Progressivism, Kurikulum Merdeka

# UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM IB MELALUI PENERAPAN REFLEKSI PRAKTIS

Yemima Ananda Nugraheni  
01314190048@student.uph.edu  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan

## ABSTRAK

Kurikulum IB identik dengan pembelajarannya yang berpusat kepada siswa. Guru berperan memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran dalam Kurikulum IB. Maka dilakukan Refleksi Praktis sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Refleksi dilakukan berdasarkan model Follow me yang ditawarkan oleh Schön (1987) meliputi mengamati dan mencermati demonstrasi pengajaran, menirukan dan mengkritisi. Tujuan penelitian ini yaitu memaparkan upaya peningkatan kompetensi pedagogik dalam implementasi Kurikulum IB melalui penerapan refleksi praktis. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu sarana yang digunakan Guru Kristen untuk dapat mengerjakan misi Allah. Guru Kristen perlu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan isi Kurikulum IB yang dilandaskan pada kebenaran Alkitab. Guru Kristen juga mengajarkan cara hidup umat Kristen di dalam kelas. Refleksi praktis dinilai mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan isi kurikulum. Refleksi praktis dengan ‘meniru’ membantu mahasiswa guru membangun kinerja instruksional dalam melaksanakan pembelajaran. Umpan balik dinilai dapat menjadi validasi, korektif, dan memberikan sarana alternatif bagi kendala selama proses refleksi praktis. Kesimpulannya, refleksi praktis dengan model Follow me dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan refleksi praktis pada indikator kompetensi guru yang lainnya.

**Kata Kunci:** Kompetensi pedagogik, Kurikulum IB, refleksi praktis, umpan balik, Guru Kristen

## ABSTRACT

The IB curriculum is identic with student-centered learning. The teacher's role is to facilitate students to be actively involved in learning. The results of observations indicate the lack of pedagogic competence of teachers in implementing learning in accordance with the learning design in the IB Curriculum. Reflective practice is carried out as an effort to increase the pedagogic competence of teachers. Reflection is carried out based on the Follow me model offered by Schön (1987) which includes seeing and observing teaching demonstrations, imitating and criticizing. The purpose of this study is to describe efforts to increase pedagogic competence in the implementation of the IB curriculum through the application of reflective practice. The research was conducted using a qualitative descriptive method.

Pedagogic competence is one of the tools used by Christian teachers to be able to carry out God's mission. Christian teachers need to carry out learning in accordance with the contents of the IB Curriculum which is based on Bible truth. Christian teachers also teach the Christian way of life in the classroom. Reflective practice is considered capable of increasing the pedagogic competence of teachers in carrying out learning in accordance with the curriculum content. Reflective practice by 'imitating' helps teacher students build instructional performance in carrying out learning. Feedback is assessed as validating, correcting, and providing alternative means for obstacles during the reflective practice process. In conclusion, reflective practice with the Follow me model able to improve the pedagogic competence of teachers in implementing learning. Suggestions for future researchers are to do reflective practice on other indicators of teacher competence.

**Keywords:** Pedagogical competence, IB Curriculum, Reflective practice, Feedback, Christian Teacher

